

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan selalu muncul suatu paradigma baru untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan kualitas lulusan yang baik pula. Perubahan dari satu paradigma ke paradigma yang lain tersebut memunculkan suatu masalah dalam dunia pendidikan. Perubahan paradigma baru yang sedang terjadi sekarang ini lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Sehingga siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) (Depdiknas, 2006:416).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru biasanya menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal dan memberikan soal-soal latihan. Menurut Armanto (2002) tradisi mengajar seperti ini merupakan karakteristik umum bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran konvensional bercirikan: berpusat pada guru, guru menjelaskan matematika melalui metode ceramah (*chalk-and-talk*), siswa pasif, berorientasi pada satu jawaban yang benar dan aktivitas kelas yang sering dilakukan hanyalah mencatat atau menyalin. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah,

penalaran, koneksi dan komunikasi matematis. Akibatnya, kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa sangat lemah karena kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan hanya mendorong siswa untuk berpikir pada tataran tingkat rendah serta prestasi belajar siswa rendah.

Salah satu karakteristik siswa yang kurang diperhatikan guru dan mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya kognitif. Gaya kognitif adalah suatu cara yang disukai oleh individu untuk memproses informasi sebagai respon terhadap stimuli lingkungan. Gaya kognitif yang diteliti khususnya dalam *field dependent – independent*. Karakteristik *field dependent – independent* dalam penelitian ini akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh siswa dalam test GEFT (*Group Embedded Figure Test*). Dengan adanya pengetahuan atau informasi tentang karakteristik yang dimiliki siswa maka bentuk kegiatan atau perlakuan yang diberikan dapat disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa sehingga peningkatan prestasi belajar khususnya prestasi belajar matematika dapat tercapai.

Pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Inkuiri*) adalah pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas siswa mulai dari menentukan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data, sampai merumuskan kesimpulan. Sedangkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa jika diperlukan. Dengan aktivitas yang bertumpu pada siswa untuk melakukan penyelidikan atau masalah yang dihadapinya, merangsang siswa untuk mengemukakan gagasan – gagasannya secara aktif

dan luwes dalam mempertimbangkan dan merumuskan kebutuhan dalam mencari informasi.

Dalam pembelajaran konvensional, cenderung menguntungkan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* daripada gaya kognitif *field independent*. Hal ini disebabkan siswa cenderung berpikir secara global, memandang obyek sebagai kesatuan dengan lingkungannya sehingga persepsinya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan serta prestasi belajar siswa rendah. Sedangkan dalam pembelajaran penemuan terbimbing, cenderung menguntungkan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* daripada *field dependent*. Hal ini disebabkan siswa cenderung memandang obyek terdiri dari bagian – bagian diskrit dan terpisah dari lingkungannya. Latar belakang di atas mendorong peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Tipe Siswa *Field Dependent-Independent* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran penemuan terbimbing dan prestasi belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?

2. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang *field independent* dengan prestasi belajar matematika kelompok siswa yang *field dependent* dalam penggunaan pembelajaran penemuan terbimbing?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika antara kelompok siswa yang *field dependent* dengan prestasi belajar matematika kelompok siswa yang *field independent* dalam penggunaan pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas pasti mempunyai tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran penemuan terbimbing dan prestasi belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar matematika kelompok siswa yang *field independent* dengan prestasi belajar matematika kelompok siswa yang *field dependent* dalam penggunaan pembelajaran penemuan terbimbing.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar matematika kelompok siswa yang *field dependent* dengan prestasi belajar matematika kelompok siswa yang *field independent* dalam penggunaan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan guna perkembangan program pengajaran di sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran matematika, sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh siswa sebagai salah satu usaha meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi siswa, dapat dijadikan meningkatkan prestasi belajar siswa, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan kerjasama dan komunikasi antarsiswa.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman untuk bekal pengetahuan ke depan serta lebih mengetahui secara langsung hasil dari keefektivan pembelajaran penemuan terbimbing pada tipe siswa *field dependent – independent* terhadap prestasi belajar matematika, jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

E. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini sejumlah asumsi telah dipergunakan sebagai landasan berpikir sehingga penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan sepanjang asumsi – asumsi tersebut dapat dipertahankan. Adapun asumsi – asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Tes hasil belajar matematika dikerjakan sendiri oleh siswa tanpa ada yang menyontek ataupun bekerja sama dengan teman – temannya sehingga hasil tes yang diperoleh diasumsikan benar – benar merupakan prestasi belajar sesungguhnya.
2. Tes GEFT (*Group Embedded Figure Test*) yaitu tes untuk dikerjakan oleh siswa dengan jujur dan sungguh – sungguh tanpa bekerja sama dengan teman – temannya sehingga hasil yang diperoleh diasumsikan benar – benar merupakan keadaan yang sesungguhnya.

Mengingat mengenai keterbatasan waktu, kemampuan serta biaya yang ada maka dalam penelitian ini memerlukan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Katolik Santo Yusuf Madiun.
2. Materi yang digunakan adalah bangun datar segitiga semester genap untuk kelas VII.

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (1997 : 2), variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu model pembelajaran matematika, gaya kognitif siswa dan prestasi belajar matematika. Apabila dilihat dari fungsinya, maka model pembelajaran matematika merupakan variabel bebas. Sedangkan gaya kognitif siswa dan prestasi belajar matematika merupakan variabel terikat. Jika ditinjau dari proses kuantifikasi variabel, model pembelajaran matematika termasuk ke dalam variabel nominal. Dalam penelitian ini model pembelajaran matematika ditinjau dari pembelajaran penemuan terbimbing dan pembelajaran

konvensional. Sedangkan gaya kognitif siswa dan prestasi belajar matematika merupakan variabel interval.

Pranoto (2010:8), definisi operasional diberikan kepada variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan. Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Pembelajaran penemuan terbimbing adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Pembelajaran ini selain dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mengkomunikasikan matematika dan ketrampilan sosial.

2. Pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memiliki tahapan – tahapan yang sistematis yaitu orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik di bawah bimbingan guru, serta praktik mandiri dengan peran guru yang dominan (*teacher centered*).

3. Gaya Kognitif

Gaya kognitif adalah suatu cara yang disukai oleh individu untuk memproses informasi sebagai respon terhadap stimuli lingkungan. Gaya kognitif dapat dibedakan atas *field independent* dan *field dependent*. Siswa

dikatakan mempunyai sifat *field independent* apabila siswa dalam menghadapi permasalahannya atau dalam mengerjakan pekerjaannya dapat memusatkan perhatiannya pada apa yang dilakukan tanpa terpengaruh oleh keadaan lingkungan. Dalam penelitian ini *field independent* akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari tes GEFT (*Group Embedded Figure Test*) dan skor yang diperoleh harus ≥ 12 . Sedangkan siswa dikatakan mempunyai sifat *field dependent* apabila siswa dalam mengerjakan pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga siswa tersebut mudah kacau. Dalam penelitian ini *field dependent* akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari tes GEFT (*Group Embedded Figure Test*) dan skor yang diperoleh harus ≤ 11 .

4. Prestasi Belajar

Suatu bukti keberhasilan yang diperoleh oleh siswa dalam memahami suatu materi pelajaran matematika, biasanya di peroleh melalui tes yang disajikan dalam bentuk angka atau nilai tertentu, yang diperoleh dari selisih postes dan pretes.